Katalog BPS : 7102019.62

NILAI TUKAR PETANI

KALIMANTAN TENGAH 2014

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

http://kalteng.bps.go.id

NILAI TUKAR PETANI
KALIMANTAN TENGAH
2014

http://kalteng.bps.go.id

NILAI TUKAR PETANI KALIMANTAN TENGAH 2014

ISSN : 2354-7618
Nomor Publikasi : 62540.1501
Katalog BPS : 7102019.62

Ukuran Buku : 15 x 21 cm
Jumlah Halaman : ix + 61 halaman

Naskah:
Bidang Statistik Distribusi
BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Tim Penyusunan Naskah:
Penanggung Jawab Umum : Sukardi
Editor Penanggung Jawab Teknis : M Wahyu Yulianto
Penyusun : Endah Kurniawati
Eka Restuti Fajarina

Gambar Kulit dan Tata Letak:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Koordinator : Bob Setiabudi
Anggota : Ervin Prasetyaning A.
Vina Natalia
Mertha Endah Ervina

Diterbitkan Oleh:
BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

http://kalteng.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Publikasi Nilai Tukar Petani Kalimantan Tengah 2014 merupakan lanjutan penerbitan tahun sebelumnya oleh BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Publikasi ini, mulai tahun 2008 sudah menggunakan tahun dasar yang baru yaitu tahun dasar (2007=100). Seiring dengan terjadinya banyak perubahan maka tahun dasar NTP diubah menjadi tahun 2012 (2012=100) dimulai di bulan Desember 2013, yang mencakup lima subsektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.

Disamping menyajikan data indeks harga yang diterima dan dibayar petani serta nilai tukar petani, sejak penggunaan tahun dasar baru (2012=100), juga disajikan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP). Selain itu, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan indeks nilai tukar petani termasuk angka-angka indeks hasil perhitungan.

Sangat diharapkan sektor pertanian dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di pedesaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani. NTP merupakan salah satu indikator *proxy* untuk mengukur tingkat keberhasilan dan tingkat kesejahteraan petani.

Meskipun publikasi ini sudah dirancang sedemikian rupa, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kelemahan atau kekurangan. Untuk itu kami sangat mengharapkan saran dan masukan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, kami sampaikan ucapan terima kasih.

Palangka Raya, April 2015
BPS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
Kepala,

Dr. Ir. Sukardi, M.Si

http://kalteng.bps.go.id

http://kalteng.bps.go.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar ix
I. Pendahuluan 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Kegunaan 3
1.3 Ruang Lingkup 3
II. Konsep dan Definisi 5
III. Metodologi 9
3.1 Metodologi Pengumpulan Data 9
3.2 Pemilihan Sampel (Kecamatan) 10
3.3 Klasifikasi Indeks 12
3.4 Formula Indeks 14
IV. Diagram timbang Indeks 17
4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) 17
4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib) 18
V. Ulasan Perkembangan Nilai Tukar Petani 21
5.1. NTP dan NTUP Gabungan 21
5.2. NTP Gabungan 2000-2014 24
5.3. Analisis NTP dengan Distribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB di Kalimantan Tengah, 2000-2014 25
5.4. NTP dan NTUP Menurut Subsektor 28
Tabel-tabel 39
Daftar Pustaka 61

http://kalteng.bps.go.id

http://kalteng.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Kalimantan Tengah, 2014 (2012=100) 41

Tabel 2. Indeks Diterima Petani dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Kalimantan Tengah, 2014 (2012=100) 42

Tabel 3. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Kalimantan Tengah, 2014 (2012=100) 43

Tabel 4. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Pangan, 2014 (2012=100) 44

Tabel 5. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Hortikultura, 2014 (2012=100) 45

Tabel 6. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2014 (2012=100) 46

Tabel 7. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Peternakan, 2014 (2012=100) 47

Tabel 8. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan, 2014 (2012=100) 48

Tabel 9. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Tangkap, 2014 (2012=100) 49
Tabel 10. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Budidaya, 2014 (2012=100) 50
Tabel 11. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Pangan, 2014 (2012=100) 51
Tabel 12. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) BPPBM Subsektor Tanaman Pangan, 2014 (2012=100) 52
Tabel 13. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Hortikultura, 2014 (2012=100) . 53
Tabel 14. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) BPPBM Subsektor Hortikultura, 2014 (2012=100) 54
Tabel 15. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2014 (2012=100)..... 55
Tabel 16. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2014 (2012=100) 56
Tabel 17. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Peternakan, 2014 (2012=100)..... 57
Tabel 18. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Peternakan, 2014 (2012=100)..... 58
Tabel 19. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) KRT Perikanan, 2014 (2012=100) 59
Tabel 20. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Perikanan, 2014 (2012=100) 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan NTP dan NTUP Gabungan Kalimantan Tengah 2014 21

Gambar 2. Perkembangan NTP, It, dan Ib Kalimantan Tengah 2014 22

Gambar 3. Perkembangan NTUP, It, dan Ib Kalimantan Tengah 2014 23

Gambar 4. Perkembangan rata-rata NTP, rata-rata It dan Ib Kalimantan Tengah 2000-2014 24

Gambar 5. Perkembangan Rata-rata NTP dan Distribusi PDRB dari Sektor Pertanian di Kalimantan Tengah, 2000-2014 25

Gambar 6. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kalimantan Tengah, 2003 dan 2013 27

Gambar 7. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah 2014 30

Gambar 8. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Hortikultura di Kalimantan Tengah 2014 31

Gambar 9. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyar di Kalimantan Tengah 2014 34

Gambar 10. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Peternakan di Kalimantan Tengah 2014 36

Gambar 11. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Perikanan di Kalimantan Tengah 2014 37

http://kalteng.bps.go.id

http://kalteng.bps.go.id

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur perekonomian Indonesia didukung oleh sumber daya alam (*resource based)* seperti pertanian dan pertambangan. Mengingat besarnya sumber daya alam yang terdapat di Kalimantan Tengah, maka sektor pertanian diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian daerah ini.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan pada sektor pertanian diperlukan data yang lengkap, akurat, tepat waktu dan tepat guna. Salah satu pendekatan (*proxy)* indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Indeks NTP secara sederhana menggambarkan perbandingan antara indeks harga yang diterima dari produk pertanian yang dihasilkan oleh petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang tergambar melalui barang dan jasa yang dibayarkan oleh petani untuk konsumsi dan kegiatan proses produksi pertanian.

http://kalteng.bps.go.id

Ada empat klausul yang melekat dalam pemahaman tentang Indeks NTP yaitu :

1) Pola teknologi usaha dan konsumsi petani setiap saat selalu sama seperti pola pada tahun dasar.
2) Angka indeks ini selalu dibandingkan dengan tahun dasar
3) Angka indeks digerakkan dari perubahan harga setiap bulan.
4) Pola teknologi usaha dan konsumsi petani setiap saat selalu sama seperti pola pada tahun dasar.

Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2007 = 100 sejak tahun 2008 dan mulai Bulan Desember 2013 penghitungan NTP menggunakan tahun dasar baru yaitu tahun 2012 = 100. Penghitungan NTP meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) kemungkinan yaitu :

1. NTP > 100 berarti kemampuan/daya beli petani pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar
2. NTP = 100 berarti kemampuan/daya beli petani pada suatu periode tertentu sama dengan keadaan pada tahun dasar
3. NTP < 100 berarti kemampuan/daya beli petani pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar

Sejak digunakannya tahun dasar baru 2012=100, selain NTP diperkenalkan pula indikator baru yaitu NTUP atau Nilai Tukar Usaha Pertanian. NTUP dihitung berdasarkan perbandingan indeks yang diterima petani (It) dengan indeks yang dibayar petani (Ib), khusus untuk Biaya Produksi Pengelolaan Usaha Pertaniannya. Jadi NTUP secara riil lebih menggambarkan tingkat keuntungan petani dalam menjalankan usaha pertaniannya.

http://kalteng.bps.go.id

1.2 Kegunaan

Kegunaan indeks NTP adalah :

a. Dari indeks harga yang diterima petani (It) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
b. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.
c. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi dan konsumsi rumah tangganya.

1.3 Ruang Lingkup

Sektor pertanian yang dicakup dalam perhitungan NTP meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR), subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Pada subsektor perikanan dipecah menjadi perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Kabupaten yang tercakup dalam penghitungan NTP di Kalimantan Tengah meliputi sepuluh kabupaten yaitu Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Seruyan, Kapuas, Gunung Mas, Pulang Pisau, Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara dan Murung Raya.

http://kalteng.bps.go.id

http://kalteng.bps.go.id

II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam penyusunan NTP antara lain:

2.1. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib termasuk kebutuhan rumah tangga dan Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang dinyatakan dalam persentase.

2.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya termasuk BPPBM yang dinyatakan dalam persentase.

2.3. Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen dari hasil-hasil produk petani.

2.4. Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk menghasilkan produk pertanian.

2.5. Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian (tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat) atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik dia sebagai petani pemilik tanah maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi

http://kalteng.bps.go.id

hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.

2.6. **Harga yang diterima petani** adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambah biaya transportasi/pengangkutan dan pengepakan ke dalam harga penjualannya. Atau dengan perkataan lain disebut harga di tingkat *farm gate* (harga di ladang/sawah setelah pemetikan). Harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan akan mencerminkan total uang yang diterima petani. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen.

2.7. **Harga yang dibayar petani** adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi/dibeli oleh petani baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya maupun untuk keperluan produksi pertanian yaitu biaya faktor produksi, non faktor produksi dan penambahan barang modal. Harga barang-barang untuk keperluan produksi pertanian dapat diperoleh langsung dari petani, sedangkan harga barang-barang untuk konsumsi rumah tangganya dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang/penjual barang/jasa di pasar pedesaan terpilih.

2.8. **Pasar** adalah suatu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Dari kecamatan yang terpilih sebagai sampel, dipilih pasar yang akan diteliti yaitu pasar yang cukup mewakili dengan

http://kalteng.bps.go.id

syarat antara lain paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang-barang yang diperjual belikan cukup banyak, terjamin kontinuitasnya dan terletak di desa rural.

2.9. **Harga eceran pedesaan** adalah harga transaksi eceran antara pedagang dan pembeli di pasar setempat untuk setiap komoditas yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga modus (yang terbanyak muncul) dari hasil transaksi beberapa pedagang, atau harga rata-rata dari beberapa pedagang/penjual yang diobservasi.

2.10. **Paket komoditas** adalah sekelompok komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani pada suatu periode tertentu.

2.11. **Diagram Timbang** adalah bobot/nilai masing-masing komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas.

2.12. **Tahun Dasar** adalah periode waktu yang ditentukan sebagai permulaan dihitungnya angka indeks.

http://kalteng.bps.go.id

http://kalteng.bps.go.id

III. METODOLOGI

3.1 Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual barang/jasa dengan daftar HKD-1, HKD-2.1, HKD-2.2, HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, HD-5.2, HD-6.

1. **Daftar HKD-1** digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen pedesaan kelompok makanan.
2. **Daftar HKD-2.1 & HKD-2.2** digunakan untuk mencatat harga yang dibayar oleh konsumen pedesaan kelompok non makanan.
3. **Daftar HD-1 & HD-2** digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura.
4. **Daftar HD-3** digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR).
5. **Daftar HD-4** digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor peternakan.
6. **Daftar HD-5.1 & HD-5.2** digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor perikanan (Penangkapan Ikan dan Budidaya Ikan).

http://kalteng.bps.go.id

7. **Daftar HD-6** digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima dan harga produsen yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada subsektor kehutanan.

3.2 Pemilihan Sampel (Kecamatan)

Pemilihan sampel kecamatan didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, pada setiap kabupaten dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara *purposive*.
2. Tahap kedua, dari kecamatan terpilih dipilih pasar yang dianggap dominan dan terdekat dengan sentra produksi pertanian sesuai dengan daftar yang dikirim kepada masing-masing kabupaten.

https://kalteng.bps.go.id

Untuk Kalimantan Tengah, kecamatan yang terpilih menjadi sampel adalah :

No.	Kabupaten	Kecamatan Sampel	Daftar SHPED									
			HKD-1	HKD-2.1	HKD-2.2	HD-1	HD-2	HD-3	HD-4	HD-5.1	HD-5.2	HD-6
1	Kotawaringin Barat	Pangkalan Lada	√	√	√	√	√	√				
		Kumai								√	√	
		Pangkalan Banteng						√				
2	Kotawaringin Timur	Mentaya Hilir Selatan	√	√	√			√				
		Teluk Sampit								√	√	
		Kota Besi	√	√	√							
		Pulau Hanaut								√	√	
3	Kapuas	Kapuas Kuala	√	√	√	√	√			√	√	
		Kapuas Murung	√	√	√	√	√		√			
		Kapuas Timur								√	√	
		Basarang				√	√		√			
4	Barito Selatan	Karau Kuala	√	√	√					√	√	
		Dusun Utara						√				
5	Barito Utara	Teweh Tengah	√	√	√	√	√					√
6	Pulang Pisau	Maliku	√	√	√				√			
		Kahayan Hilir	√	√	√			√				
		Kahayan Kuala						√	√	√	√	
7	Gunung Mas	Kurun	√	√	√							
8	Barito Timur	Dusun Timur	√	√	√							
		Dusun Tengah	√	√	√	√	√	√				
9	Seruyan	Seruyan Hilir						√		√	√	
10	Murung Raya	Laung Tuhup				√	√	√				√

http://kalteng.bps.go.id

3.3 Klasifikasi Indeks

1). Indeks harga yang diterima petani (It) terdiri dari:

1. **Indeks Sektor Subsektor Padi Palawija**
   (1) Indeks Kelompok Padi
   (2) Indeks Kelompok Palawija
2. **Indeks Subsektor Hortikultura**
   (1) Indeks Kelompok Sayur-sayuran
   (2) Indeks kelompok Buah-buahan
3. **Indeks Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)**
   (1) Indeks Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat
4. **Indeks Subsektor Peternakan**
   (1) Indeks Kelompok Ternak Besar
   (2) Indeks Kelompok Ternak Kecil
   (3) Indeks Kelompok Unggas
   (4) Indeks Kelompok Hasil Ternak
5. **Indeks Subsektor Perikanan**
   (1) Indeks Kelompok Penangkapan Ikan
   (2) Indeks Kelompok Budidaya Ikan

http://kalteng.bps.go.id

2). Indeks harga yang dibayar petani (Ib) terdiri dari:

a) Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

(1) Indeks kelompok Bahan Makanan

(2) Indeks kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

(3) Indeks kelompok Perumahan

(4) Indeks kelompok Sandang

(5) Indeks kelompok Kesehatan

(6) Indeks kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga

(7) Indeks kelompok Transportasi dan Komunikasi

(8) Indeks kelompok Pengeluaran Lainnya

b) Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

(1) Indeks kelompok Bibit

(2) Indeks kelompok Pupuk dan Obat-Obatan

(3) Indeks kelompok Transportasi

(4) Indeks kelompok Pengeluaran Lainnya

(5) Indeks kelompok Barang Modal

(6) Indeks Kelompok Upah Buruh

http://kalteng.bps.go.id

3.4 Formula Indeks

Formula atau rumus yang digunakan dalam perhitungan indeks harga yang diterima (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib) adalah formula indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indices)* yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^{m} \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \; x \; P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^{m} P_{oi} Q_{oi}} \; x \; 100$$

Keterangan :

I_n = Indeks harga bulan ke-n baik It maupun Ib

P_{ni} = Harga untuk jenis barang ke-i pada bulan berlaku (n)

$P_{(n-1)i}$ = Harga untuk jenis barang ke-i pada bulan sebelumnya (n-1)

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$ = Relatif harga bulan ke-n dibanding ke-(n-1) untuk jenis barang ke-i

P_{oi} = Harga untuk jenis barang ke-i pd thn dasar/periode dasar

Q_{oi} = Kuantitas untuk jenis barang ke-i pada tahun dasar/periode dasar

m = banyak jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

http://kalteng.bps.go.id

Dasar pertimbangan penyusunan formula tersebut adalah :

1) *Trend* harga tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditas
2) Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh
3) Bisa dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian kualitas jenis barang

Untuk mempermudah penghitungan rumusan di atas, maka digunakan rumusan sebagai berikut :

$$DT_{oi} = \frac{NMS_{oi}}{\sum_{i=1}^{T} NMS_{oi}} \; x\; 10000 \; Untuk\; penghitungan\; It = \frac{DT_{ni}}{DT_{oi}}$$

$$DT_{oi} = \frac{P_{oi}\; Q_{oi}}{\sum_{i=1}^{B} P_{oi}\;\; Q_{oi}} \; x\; 10000 \; Untuk\; penghitungan\; Ib = \frac{DT_{ni}}{DT_{oi}}$$

dimana

$$DT_{ni} = \frac{DT_{(n-1)i}\; x\;\; RH_{ni}}{100}$$

DT_{oi} = Diagram timbangan dasar untuk komoditas i

DT_{ni} = Diagram timbangan bulan ke-n untuk komoditas i

$DT_{(n-1)i}$ = Diagram timbangan bulan ke-(n-1) untuk komoditas i

NMS_{oi} = Nilai market surplus dasar untuk komoditas i

$P_{oi}Q_{oi}$ = Nilai konsumsi dasar untuk komoditas i

T = Jumlah komoditas pada paket komoditas sektor pertanian

B = Jumlah komoditas pada sektor konsumsi dan biaya produksi

http://kalteng.bps.go.id

Adapun formula untuk menghitung NTP adalah :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b}\ x\ 100$$

Sedangkan formula untuk menghitung NTUP adalah :

$$NTUP = \frac{I_t}{I_{BPPBM}}\ x\ 100$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

NTUP = Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

It = Indeks Harga Yang Diterima Petani

Ib = Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Indeks Konsumsi Rumah Tangga + Indeks BPPBM)

I_{BPPBM} = Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

http://kalteng.bps.go.id

IV. DIAGRAM TIMBANG INDEKS

4.1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Penimbang yang digunakan untuk It adalah nilai produksi yang dijual petani dari tiap jenis barang hasil pertanian tanaman padi dan palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Sebagai data pokok untuk perhitungan diagram timbang ini diperlukan tiga macam data yaitu kuantitas produksi, harga produsen, dan persentase barang yang dijual (*marketed surplus)*.

a. Kuantitas Produksi Tiap Jenis Tanaman

Data kuantitas produksi untuk sektor tanaman padi & palawija, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan diperoleh dari survei rutin Statistik Pertanian, Sensus Pertanian 2003/2004, Survei Peternakan Nasional (SPN) 2006, Survei Penangkapan Ikan (SPI), Survei Budidaya Ikan (SBI), Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD tahun 2006, 2007 dan 2012) dan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta Direktorat Perkebunan Departemen Pertanian. Data produksi tersebut selanjutnya disesuaikan ke kondisi tahun 2007 dan 2012 dengan mempertimbangkan indeks produksinya.

http://kalteng.bps.go.id

b. Harga Produsen

Data harga produsen tahun dasar 2012 di peroleh dari hasil pencacahan daftar HD-1, HD-2, HD-3, HD-4, HD-5.1, dan HD-5.2 selama setahun (2012).

c. Persentase *Marketed Surplus*

Persentase *Marketed Surplus* adalah perbandingan antara nilai produksi yang dijual petani dengan nilai produksi yang dihasilkan per jenis komoditi pertanian. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) tahun 2006/2007 untuk penghitungan tahun dasar 2007 dan hasil pengolahan SPDT tahun 2012 untuk penghitungan tahun dasar 2012. Selain itu dilengkapi dengan hasil Sensus Pertanian (ST) 2003/2004 serta Sensus Pertanian 2013.

4.2. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Penimbang setiap jenis barang yang tercakup dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga, biaya produksi dan penambahan barang modal adalah nilai setiap jenis barang yang dibeli petani, berarti tidak termasuk nilai barang yang diproduksi sendiri.

a. Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT)

Sumber data diperoleh dari hasil Survei Penggantian Tahun Dasar (SPTD) 2006/2007 dan SPDT tahun 2012, yang meliputi rumah tangga petani padi dan palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan. Data konsumsi

http://kalteng.bps.go.id

rumah tangga (KRT) juga dilengkapi dari hasil pengolahan SUSENAS 2005 dan 2011 untuk konsumsi rumah tangga daerah pedesaan. Data tersebut disesuaikan ke kondisi tahun 2007 dan 2012 dengan mempertimbangkan indeks konsumsi rumah tangga (IKRT) pedesaan yang sudah ada.

Karena penimbang yang diinginkan adalah nilai konsumsi total seluruh rumah tangga petani per sektor selama setahun, maka nilai konsumsi yang didapat dari hasil SPTD ini harus dikalikan dengan jumlah petani atau rumah tangga masing masing sub sektor dalam periode waktu setahun. Data jumlah petani atau rumah tangga per subsektor diperoleh dari survei pertanian (ST). Untuk kelompok makanan, karena ada data SPTD khusus kelompok makanan dalam mingguan, maka harus dikalikan dengan jumlah minggu dalam setahun, yakni 52,14 minggu, sementara untuk kelompok bukan makanan datanya bulanan, maka dikalikan dua belas.

http://kalteng.bps.go.id

b. Kelompok Biaya Produksi dan Barang Modal

Penimbang untuk kelompok ini adalah pengeluaran ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak termasuk ongkos produksi yang berasal dari produksi sendiri. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan SPTD 2006/2007 dan Sensus Pertanian 2003/2004 untuk tahun dasar 2007 sedangkan untuk tahun dasar 2012 penimbang kelompok ini diperoleh dari hasil SPDT 2012 dan Sensus Pertanian 2013, dengan

mempertimbangkan juga hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani. Penimbang untuk sub kelompok barang modal, yaitu barang yang penggunaannya tahan lama (*durable goods*) seperti cangkul, bajak dan lainnya juga diperoleh dari pengolahan SPTD 2006/2007 dan SPDT 2012 serta Sensus Pertanian 2003/2004 dan Sensus Pertanian 2013.

http://kalteng.bps.go.id

V. ULASAN PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

5.1. NTP dan NTUP Gabungan

Gambar 1. Perkembangan NTP dan NTUP Gabungan Kalimantan Tengah 2014

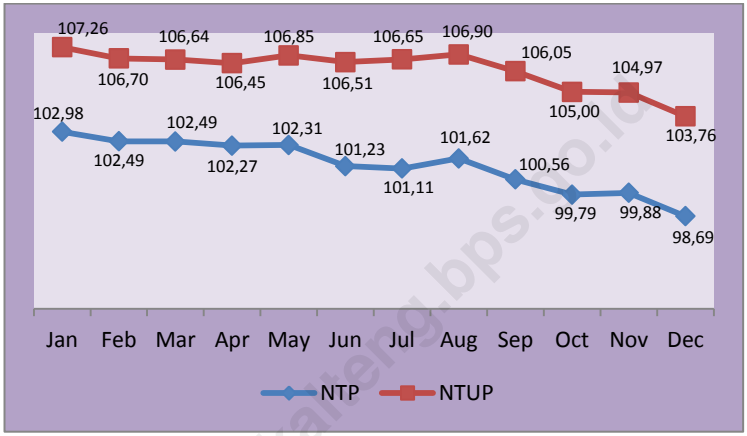

Mulai Desember tahun 2013 tahun dasar NTP menggunakan tahun dasar 2012 = 100. Setelah menggunakan tahun dasar baru, NTP Kalimantan Tengah di atas seratus yang artinya tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibandingkan pada kondisi tahun dasar. Selama tahun 2014 rata-rata NTP Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 101,29 yang artinya tingkat kesejahteraan petani di Kalimantan Tengah pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan saat tahun dasar yaitu tahun 2012. Dengan kata lain kemampuan daya beli petani lebih baik dibandingkan pada tahun dasar 2012. Adapun untuk rata-rata NTUP Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 106,15 yang artinya kemampuan produksi petani di Kalimantan Tengah pada tahun 2014 lebih baik

http://kalteng.bps.go.id

dibandingkan saat tahun dasar yaitu tahun 2012. Rata-rata NTUP menunjukkan angka di atas 100 yang berarti rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani untuk usahanya ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

NTP Kalimantan Tengah berada di atas seratus dikarenakan dari lima subsektor terdapat tiga subsektor dengan rata-rata NTP di atas seratus yaitu subsektor Hortikultura sebesar 105,32, subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) sebesar 101,34, dan subsektor Perikanan yang sebesar 107,14. Sedangkan dua subsektor lainnya mempunyai rata-rata NTP dibawah seratus yaitu subsektor Tanaman Pangan sebesar 99,07 dan subsektor Peternakan yang sebesar 99,18.

Gambar 2. Perkembangan NTP, It, dan Ib Kalimantan Tengah 2014

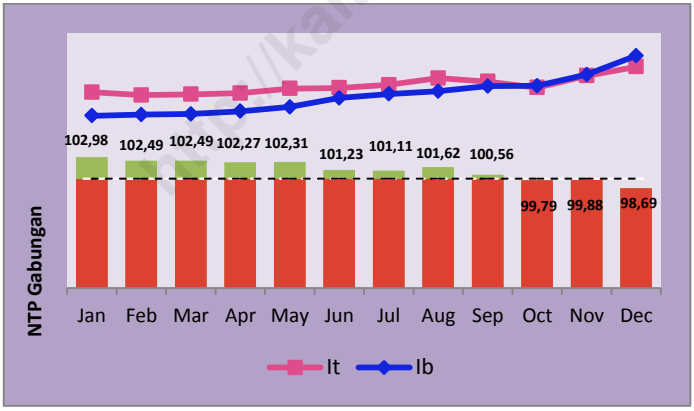

NTP Kalimantan Tengah selama 2014 cenderung mengalami penurunan dalam rentang 98,69-102,98. Selama kurun waktu Januari-Desember 2014, NTP tertinggi terjadi pada Januari yaitu sebesar 102,98 dan NTP terendah terjadi pada Desember yaitu sebesar

96,69. Penurunan NTP tertinggi terjadi pada bulan Desember yang mencapai 1,19 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan It lebih kecil dari kenaikan Ib. Ib meningkat drastis yang disebabkan oleh adanya kebijakan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang terjadi di akhir bulan November. Kenaikan harga BBM inilah yang menyebabkan meningkatnya Ib dari segi konsumsi rumah tangga.

Rata-rata NTUP Kalimantan Tengah tahun 2014 juga berada di atas seratus karena rata-rata NTUP semua subsektor berada di atas seratus. Hal ini menandakan usaha pertanian semua subsektor di Kalimantan Tengah pada tahun 2014 masih sangat menjanjikan karena NTUP gabungan dari bulan Januari-Desember 2014 berada pada rentang 103,76-107,26.

http://kalteng.bps.go.id

Gambar 3. Perkembangan NTUP, It, dan Ib Kalimantan Tengah 2014

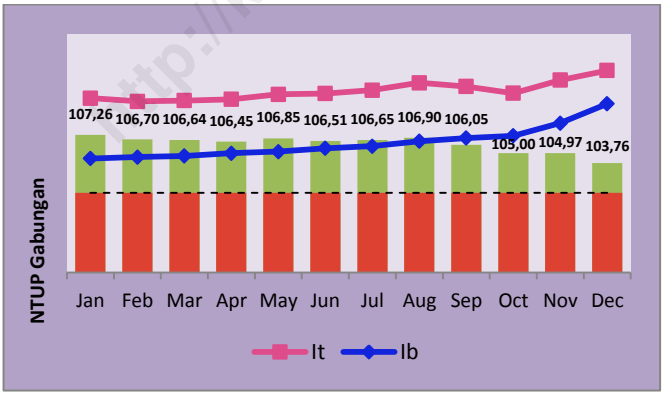

Sama halnya dengan NTP, NTUP tertinggi juga terjadi pada Januari yaitu sebesar 107,26 dan NTUP terendah terjadi pada Desember yaitu sebesar 103,76. Penurunan NTUP dimulai pada bulan

September sejak Bahan Bakar Minyak (BBM) yang bersubsidi mulai diberitakan terjadi pengurangan di beberapa daerah, dan mencapai puncaknya pada bulan Desember yang penurunannya hingga mencapai 1,15 persen.

5.2. NTP Gabungan 2000-2014

Gambar 4. Perkembangan rata-rata NTP, rata-rata It dan Ib Kalimantan Tengah 2000-2014

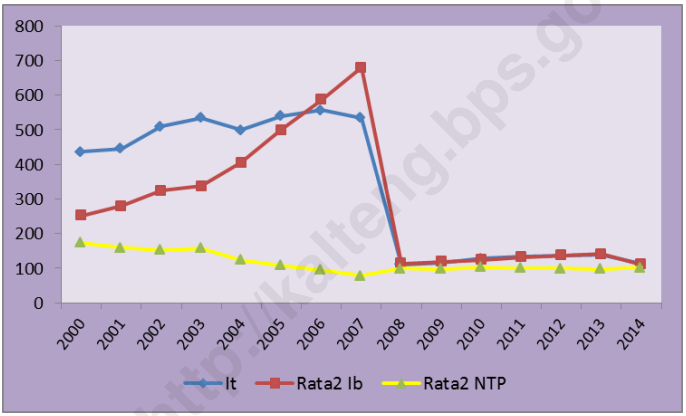

http://kalteng.bps.go.id

Dilihat selama periode 2000-2014, rata-rata NTP Provinsi Kalimantan Tengah terus mengalami penurunan pada tahun 2000-2007, hal ini wajar karena berdasarkan teori dari Eka Nurdiyanto (2012), periode 2000-2007 merupakan masa pemulihan setelah krisis ekonomi yang mengguncang Indonesia pada 1997-1999. NTP terus mengalami penurunan karena kondisi Ib yang membengkak, sehingga biaya yang dikeluarkan petani lebih besar dari pendapatan yang diterima petani. Kondisi ekonomi petani di Kalimantan Tengah mulai

sedikit membaik mulai tahun 2008 sampai tahun 2013, namun di tahun 2014 mengalami sedikit penurunan karena kenaikan harga BBM dari Rp. 4.500,- ke Rp. 6.500,- ditambah lagi dengan rata-rata nilai tukar dollar Amerika Serikat yang terus merangkak naik dari Agustus sebesar US$ 11.500,- sampai dengan Desember 2014 hingga ke level US $ 12.500,- .

5.3. Analisis NTP dengan Distribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB di Kalimantan Tengah, 2000-2014

Gambar 5. Perkembangan Rata-rata NTP dan Distribusi PDRB dari Sektor Pertanian di Kalimantan Tengah, 2000-2014

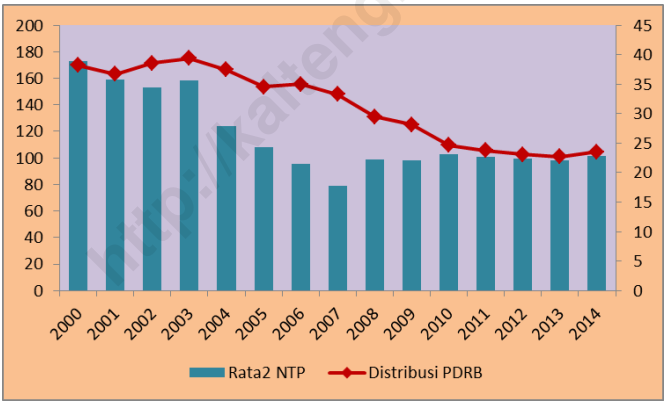

Menurut Prathama (2001:18) dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika Vol 11,2 bahwa indikator kemakmuran dalam bidang perekonomian dapat ditunjukkan melalui produk domestik regional bruto (PDRB) yang merupakan bagian dari pendapatan nasional. Kontribusi output sektor pertanian terhadap pembentukan

PDRB dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dianggap tidak penting dalam perekonomian nasional. Laju pertumbuhan PDRB dari sektor pertanian merupakan cerminan kemampuan para petani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam hal ini terbagi menjadi beberapa komoditas di lima subsektor pertanian.

Pertanian merupakan salah satu dari 17 (tujuh belas) sektor pendukung PDRB (tahun dasar 2010) yang sampai sekarang tampaknya masih menjadi sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional khususnya Kalimantan Tengah. Sejak tahun 2000 sektor pertanian menyumbang sekitar 38,20 persen bagi PDRB di Kalimantan Tengah namun nilainya cenderung turun dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2007 sumbangan di sektor ini berkisar di 33,27 persen. Hal ini sejalan dengan rata-rata NTP-nya, nilainya juga menunjukkan tren menurun dari 173,10 di tahun 2000 ke 78,65 di tahun 2007.

Rata-rata NTP di Kalimantan Tengah mulai naik pada tiga periode. Periode pertama yakni dari 78,65 ke 98,74 pada 2007-2008 dikarenakan adanya perubahan tahun dasar NTP dari tahun dasar 1993 ke tahun dasar 2007, sehingga terjadi pergeseran semua harga barang di tahun 2007 untuk disesuaikan ke keadaan tahun tersebut .

Periode kedua pada 2009-2010, rata-rata NTP naik dari 98,37 ke 102,88 artinya kondisi petani pada tahun 2010 lebih baik dibandingkan dengan 2007 (tahun dasar), sedangkan kondisi di 2009 sebaliknya. Sementara bila dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kalimantan Tengah pada 2009-2010,

http://kalteng.bps.go.id

nilainya turun. Hal ini berarti kondisi petani yang lebih baik saat itu tidak mampu meningkatkan PDRB karena beberapa faktor, seperti jumlah ruta tani yang terus turun, jumlah luas lahan yang berkurang, iklim, bencana alam, serangan hama penyakit, dan faktor-faktor lain.

Gambar 6. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kalimantan Tengah, 2003 dan 2013

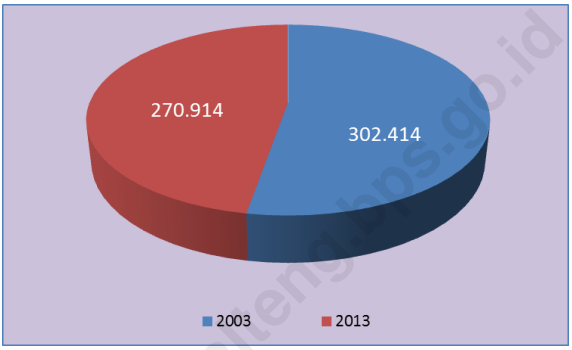

Dari analisis ST2013, jumlah ruta tani di Kalimantan Tengah pada tahun 2003 dan 2013, jumlahnya turun 31.500 orang atau sekitar 10,42 persen. Hal ini menandakan banyak petani yang beralih profesi ke ke sektor lain seperti industri/jasa karena adanya kebijakan pemerintah yang kebanyakan merugikan petani. Menurut Miftakhul Jannah, dkk (2013), penyebab penurunan produksi padi banyak disebabkan oleh "kesalahan pemerintah". Sebagai pemangku kebijakan, pemerintah justru banyak memproduksi kebijakan yang merugikan kaum tani, seperti kebijakan impor beras, pencabutan subsidi pertanian, dan lain-lain. Impor pangan menyebabkan petani kehilangan akses pasar mereka. Lemahnya daya dukung pemerintah

dalam urusan permodalan dan teknologi menyebabkan petani tidak bisa bersaing secara bebas dengan produk impor. Akibatnya, karena ketidakmampuan bersaing itu, petani banyak yang bertransformasi menjadi kaum urban.

Periode ketiga kenaikan rata-rata NTP yaitu pada tahun 2013-2014, nilainya naik dari 98,31 ke 102,29, sejalan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB yang naik dari 22,70 persen di tahun 2013 ke 23,50 persen pada tahun 2014.

Secara keseluruhan, tren rata-rata NTP di Kalimantan Tengah tahun 2000-2014 menunjukkan adanya penurunan, hal ini sebanding dengan nilai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB-nya. Perhatian terhadap petani, baik dari segi subsidi, kebijakan, dan penentuan harga produsen ataupun konsumen hendaknya dimaksimalkan supaya petani (penyumbang PDRB terbesar) di Indonesia, khususnya di Kalimantan Tengah dapat lebih sejahtera.

http://kalteng.bps.go.id

5.4. NTP dan NTUP Menurut Subsektor

Pada tahun 2014, dari kelima subsektor terdapat dua subsektor yang NTP-nya masih dibawah seratus yaitu tanaman pangan dan peternakan. Hal ini berarti petani yang mengusahakan komoditas di dua subsektor tersebut masih mengalami defisit dibandingkan dengan kondisi pada tahun dasar. Sedangkan tiga subsektor lainnya yaitu hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, dan perikanan sudah berada di atas seratus yang berarti petani yang mengusahakan komoditas di

ketiga subsektor tersebut telah mengalami surplus dibandingkan dengan kondisi tahun dasar. Dari kelima subsektor tersebut, rata-rata NTP subsektor Perikanan (107,14) merupakan yang paling tinggi sedangkan NTP subsektor Tanaman Pangan adalah yang paling rendah yaitu sebesar 99,07.

Untuk NTUP selama tahun 2014, semua subsektor di Kalimantan Tengah memiliki nilai di atas seratus. Ini berarti kemampuan produksi petani pada semua sebsektor di Kalimantan Tengah lebih baik dibandingkan dengan kondisi pada tahun dasar. Dari kelima subsektor tersebut, rata-rata NTUP tertinggi ada di subsektor Hortikultura (113,25) sedangkan NTUP subsektor Tanaman Pangan adalah yang paling rendah yaitu sebesar 101,49.

5.4.1. Tanaman Pangan

Rata-rata NTP subsektor tanaman pangan tahun 2014 sebesar 99,07 mengalami penurunan dibandingkan rata-rata NTP tahun sebelumnya yang sebesar 101,59. Subsektor ini mencakup tanaman padi dan palawija yang menjadi komponen pembentuk It pada subsektor tersebut. Rata-rata It subsektor tanaman pangan sebesar 111,23 dengan It padi sebesar 111,69 dan It palawija sebesar 103,35. Adapun nilai Ib sebesar 112,30 dengan komponen pembentuknya yaitu KRT sebesar 112,90 dan BPPBM sebesar 109,60.

NTP subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan dari bulan Januari sampai dengan Mei dengan rentang 98,69-100,89,

http://kalteng.bps.go.id

namun nilainya terus turun dari Juni sampai Desember sehingga menembus ke level terbawah yaitu 96,92. Hal ini karena indeks yang diterima petani padi dan palawija cenderung naik setiap bulan akan tetapi tidak mampu mengimbangi indeks yang dibayar yang semakin lama semakin tinggi sehingga petani padi dan palawija mengalami defisit atau kerugian menjelang akhir tahun 2014.

Gambar 7. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah 2014

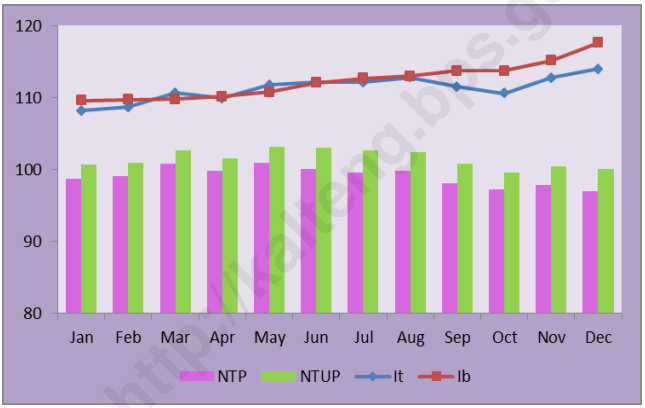

http://kalteng.bps.go.id

Adapun dengan NTUP subsektor tanaman pangan, NTUP terendah ada di bulan Oktober sebesar 99,60 dikarenakan musim kemarau yang mengakibatkan beberapa petani padi dan palawija di sejumlah wilayah mengalami gagal panen, sehingga mengalami defisit. Sementara NTUP tertinggi atau dimana petani padi dan palawija mengalami surplus ada di bulan Mei yakni sebesar 103,11.

5.4.2. Hortikultura

Pada subsektor hortikultura rata-rata NTP pada tahun 2014 sebesar 105,32 dengan rata-rata It sebesar 116,97 dan Ib sebesar 111,05. NTP subsektor hortikultura mengalami kenaikan dari 102,71 pada tahun 2013 menjadi 105,32 di tahun 2014. Subsektor ini mencakup sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat dengan rata-rata It pada tahun 2014 masing-masing 108,95; 119,43; dan 129,89. Sedangkan nilai Ib-nya sebesar 111,05 dengan komponen pendukung KRT sebesar 112,45 dan BPPBM sebesar 103,27.

Gambar 8. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Hortikultura di Kalimantan Tengah 2014

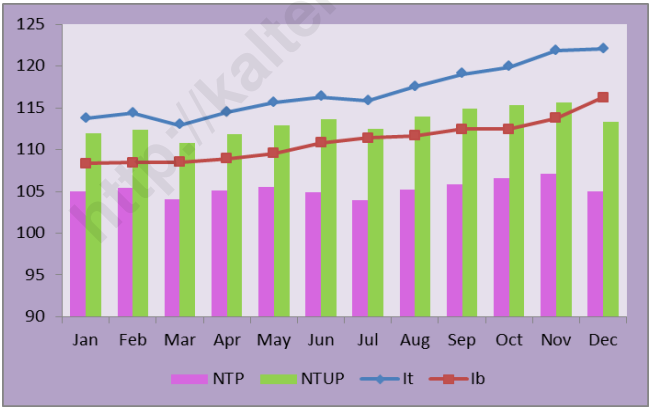

http://kalteng.bps.go.id

NTP subsektor hortikultura sepanjang tahun 2014 berada pada rentang 103,97-107,08 yang berarti di atas seratus. Hal ini berarti petani subsektor hortikultura mengalami kondisi yang lebih baik dari tahun dasar. Hal ini karena indeks yang diterima petani subsektor

hortikultura lebih besar daripada indeks yang dibayar petani, sehingga petani hortikultura mengalami surplus pada tahun 2014.

Sama halnya dengan kondisi NTP, NTUP subsektor hortikultura selama tahun 2014 juga berada di atas seratus dengan rentang 110,81-115,59. Hal ini berarti, Kalimantan Tengah berpotensi untuk masyarakat petani sayur, buah, dan tanaman obat-obatan. Dilihat dari grafik, NTUP subsektor hortikultura terus mengalami kenaikan mulai Januari hingga mencapai puncaknya di bulan November sebesar 115,59. Namun turun di bulan Desember sebesar 113,30 dikarenakan kenaikan harga BBM sehingga Ib petani naik.

5.4.3. Tanaman Perkebunan Rakyat

Rata-rata NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat (TPR) selama 2014 sebesar 101,34, naik bila dibandingkan kondisi tahun 2013 yang sebesar 88,02. Hal ini karena mulai Desember 2013, penghitungan NTP semua subsektor dimulai pada tahun dasar baru (2012=100), setelah sebelumnya memakai tahun dasar (2007=100). Komponen pembentuk It subsektor ini adalah tanaman perkebunan rakyat yang komoditasnya meliputi karet, cengkeh, kelapa sawit, kopi, dan sejenisnya dengan rata-rata It sebesar 113,13. Sedangkan komponen pembentuk Ib adalah KRT dengan rata-rata sebesar 112,88 dan BPPBM dengan rata-rata sebesar 106,41.

Selama periode Januari sampai Desember, NTP subsektor TPR cenderung mengalami penurunan, mulai dari indeks tertinggi yang

http://kalteng.bps.go.id

terjadi di Januari sebesar 106,80 hingga terendah di Desember yang hanya mencapai 96,82. Hal ini menandakan kesejahteraan petani subsektor TPR ini semakin lama semakin memprihatinkan bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun dasar. Sebagai salah satu contoh harga karet yang terus anjlok mulai bulan Januari, yakni untuk karet kualitas spesifik teknis SIR 20 di PT. Sampit Internasional pada bulan Januari dihargai per kg Rp. 25.500,- menurun hingga ke level Rp. 20.000,- di akhir 2014. Sementara di PT. Bumi Asri Pasaman, untuk karet alam SIR 20, harganya juga terus turun mulai Rp. 2.540,- per kg hingga ke Rp. 1.600 per kg di Desember 2014.

Indeks yang diterima petani subsektor TPR semakin lama semakin kecil, sedangkan nilai konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi semakin membengkak di akhir tahun 2014. Kondisi tersebut menyulitkan petani subsektor TPR untuk bertahan, hingga ada beberapa yang beralih profesi.

http://kalteng.bps.go.id

Gambar 9. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyar di Kalimantan Tengah 2014

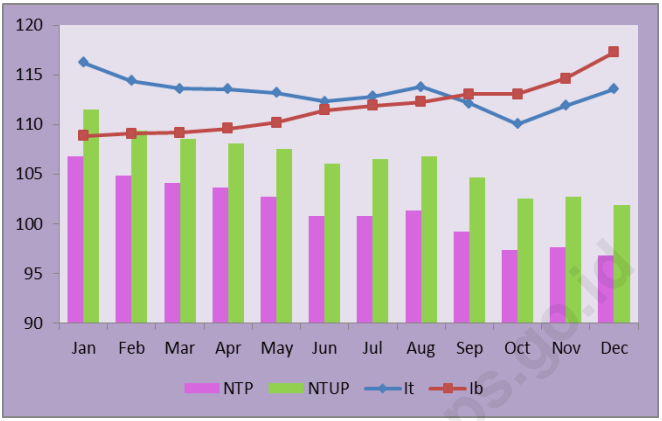

http://kalteng.bps.go.id

Kondisi NTUP selama tahun 2014 juga tidak jauh berbeda, NTUP puncak berada di Januari sebesar 111,49 dan terus turun di Desember yang hanya mencapai 101,94. Kemampuan produksi petani subsektor TPR semakin lemah, meski nilai NTUP masih berada di atas seratus selama 2014, namun dikhawatirkan bila tidak ada tindakan apapun dari pemerintah, kedepannya petani cengkeh, karet, kelapa sawit, kopi, dan sejenisnya akan semakin terpuruk.

5.4.4. Peternakan

Pada tahun 2014 rata-rata NTP subsektor peternakan sebesar 99,18 mengalami kenaikan sedikit dibanding tahun 2013 yang sebesar 89,88. Setelah penggunaan tahun dasar baru pada bulan Desember 2013, indeks NTP subsektor peternakan selama 2014 cenderung meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi NTP

subsektor Peternakan nilainya ternyata masih dibawah seratus. Jika dilihat dari nilai rata-rata It sebesar 108,32 dengan komponen pembentuknya adalah kelompok ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Rata-rata indeks It masing-masing kelompok yaitu ternak besar 107,95, ternak kecil 104,70, unggas 110,79, dan hasil ternak sebesar 114,85. Adapun nilai Ib sebesar 109,23 dengan komponen pembentuknya adalah KRT dengan rata-rata 112,57 dan BPPBM dengan rata-rata sebesar 102,76.

Secara umum, nilai NTP subsektor peternakan selama 2014 berada dibawah seratus, artinya kesejahteraan petani subsektor peternakan tahun 2014 masih lebih rendah bila dibandingkan kondisi pada tahun dasar. Hal ini disebabkan nilai konsumsi rumah tangga petani ternak dan biaya produksi untuk ternak masih jauh lebih besar bila dibandingkan dengan *income* yang didapat.

Pada periode Januari sampai dengan Oktober, indeks NTP ternak stabil dengan rentang 99,04-99,63, namun nilainya sedikit turun di November dan Desember karena harga BBM naik, sehingga indeks yang dibayar petani ternak jauh lebih tinggi dari bulan-bulan sebelumnya.

http://kalteng.bps.go.id

Gambar 10. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Peternakan di Kalimantan Tengah 2014

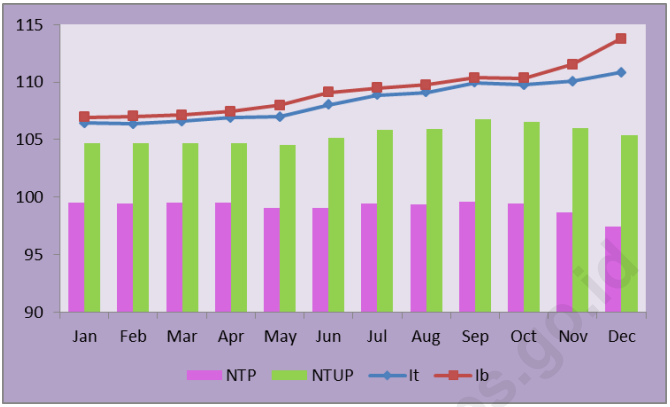

Untuk NTUP subsektor peternakan, NTUP tertinggi di bulan September sebesar 106,80 karena adanya hari lebaran Idul Adha, sedangkan yang terendah ada di bulan Mei sebesar 104,52.

5.4.5. Perikanan

Rata-rata NTP subsektor perikanan tahun 2014 sebesar 107,14 dengan It sebesar 116,53 dan Ib sebesar 132,53. Indeks NTP subsektor perikanan tahun 2014 tetap bila dibandingkan tahun sebelumnya. NTP subsektor perikanan merupakan NTP subsektor tertinggi dibandingkan dengan empat subsektor lainnya. Komponen pembentuk It adalah ikan hasil penangkapan dan ikan dari hasil budidaya. Rata-rata It ikan tangkap sebesar 121,04 dan rata-rata It ikan budidaya sebesar 107,93. Jika dilihat dari komponen pembentuk Ib yaitu KRT dan BPPBM masing-masing mempunyai nilai rata-rata sebesar 114,70 dan 107,91.

http://kalteng.bps.go.id

NTP subsektor perikanan mengalami kenaikan dari bulan Januari sampai dengan Agustus dengan rentang 106,79-108,83, namun nilainya terus turun hingga ke Desember sehingga menembus ke level terbawah yaitu 102,08. Hal ini karena indeks yang diterima petani subsektor perikanan cenderung naik setiap bulan akan tetapi tidak mampu mengimbangi indeks yang dibayar yang semakin lama semakin tinggi terutama di bulan November dan Desember NTP subsektor perikanan semakin kecil.

Gambar 11. Perkembangan NTP, NTUP, It, dan Ib Subsektor Perikanan di Kalimantan Tengah 2014

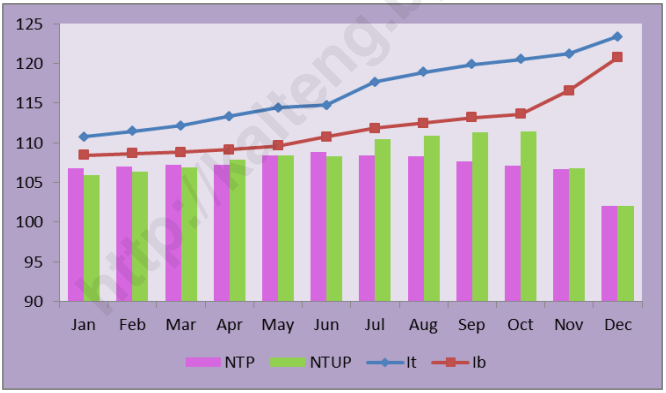

Adapun dengan NTUP subsektor perikanan, NTUP terendah ada di bulan Desember sebesar 102,07 sementara NTUP tertinggi ada di bulan Oktober yakni sebesar 111,41.

http://kalteng.bps.go.id

TABEL-TABEL

http://kalteng.bps.go.id

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Kalimantan Tengah, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks				NTP	Perubahan (%)
	Diterima	Perubahan (%)	Dibayar	Perubahan (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	111,89	1,33	108,65	0,76	102,98	0,56
Februari	111,50	-0,35	108,80	0,14	102,49	-0,48
Maret	111,59	0,08	108,89	0,08	102,49	0,00
April	111,76	0,15	109,28	0,36	102,27	-0,21
Mei	112,39	0,56	109,85	0,53	102,31	0,03
Juni	112,47	0,08	111,10	1,14	101,23	-1,05
Juli	112,89	0,37	111,65	0,49	101,11	-0,12
Agustus	113,83	0,83	112,01	0,32	101,62	0,50
September	113,36	-0,41	112,72	0,64	100,56	-1,04
Oktober	112,52	-0,74	112,76	0,03	99,79	-0,77
November	114,16	1,46	114,30	1,36	99,88	0,09
Desember	115,37	1,06	116,90	2,27	98,69	-1,19
Rata-Rata	**112,81**	**xx**	**111,41**	**xx**	**101,29**	**xx**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 2. Indeks Diterima Petani dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian di Kalimantan Tengah, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks				NTUP	Perubahan (%)
	Diterima	Perubahan (%)	BPPBM	Perubahan (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	111,89	1,33	104,31	0,26	107,26	1,06
Februari	111,50	-0,35	104,50	0,18	106,70	-0,53
Maret	111,59	0,08	104,64	0,14	106,64	-0,05
April	111,76	0,15	104,99	0,33	106,45	-0,18
Mei	112,39	0,56	105,18	0,18	106,85	0,38
Juni	112,47	0,08	105,59	0,40	106,51	-0,32
Juli	112,89	0,37	105,86	0,25	106,65	0,12
Agustus	113,83	0,83	106,48	0,59	106,90	0,24
September	113,36	-0,41	106,89	0,39	106,05	-0,80
Oktober	112,52	-0,74	107,17	0,26	105,00	-0,99
November	114,16	1,46	108,76	1,49	104,97	-0,03
Desember	115,37	1,06	111,19	2,23	103,76	-1,15
Rata-Rata	**112,81**	**xx**	**106,30**	**xx**	**106,15**	**xx**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 3. Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Kalimantan Tengah, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Umum Subsektor (IB)	NTP	NTUP
		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	111,89	109,91	104,31	108,65	102,98	107,26
Februari	111,50	110,06	104,50	108,80	102,49	106,70
Maret	111,59	110,13	104,64	108,89	102,49	106,64
April	111,76	110,54	104,99	109,28	102,27	106,45
Mei	112,39	111,21	105,18	109,85	102,31	106,85
Juni	112,47	112,69	105,59	111,10	101,23	106,51
Juli	112,89	113,33	105,86	111,65	101,11	106,65
Agustus	113,83	113,63	106,48	112,01	101,62	106,90
September	113,36	114,45	106,89	112,72	100,56	106,05
Oktober	112,52	114,43	107,17	112,76	99,79	105,00
November	114,16	115,90	108,76	114,30	99,88	104,97
Desember	115,37	118,48	111,19	116,90	98,69	103,76
Rata-Rata	**112,81**	**112,90**	**106,30**	**111,41**	**101,29**	**106,15**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 4. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Pangan, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Padi	Palawija		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	108,41	104,00	108,17	110,08	107,45	109,60	98,69	100,67
Februari	108,97	103,23	108,66	110,11	107,67	109,66	99,08	100,92
Maret	111,02	104,02	110,64	110,17	107,78	109,74	100,82	102,65
April	110,26	103,40	109,88	110,58	108,17	110,14	99,76	101,58
Mei	112,11	104,57	111,70	111,24	108,33	110,71	100,89	103,11
Juni	112,56	104,43	112,11	112,74	108,78	112,02	100,08	103,06
Juli	112,73	101,59	112,12	113,42	109,19	112,65	99,53	102,68
Agustus	113,33	103,19	112,77	113,62	110,15	112,99	99,81	102,38
September	111,94	104,04	111,51	114,35	110,63	113,67	98,10	100,79
Oktober	110,96	103,68	110,56	114,28	111,00	113,68	97,25	99,60
November	113,31	102,34	112,71	115,81	112,17	115,15	97,88	100,48
Desember	114,64	101,74	113,94	118,36	113,92	117,55	96,92	100,02
Rata-Rata	**111,69**	**103,35**	**111,23**	**112,90**	**109,60**	**112,30**	**99,07**	**101,49**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 5. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Hortikultura, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani			Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Sayur-sayuran	Buah-buahan	Tanam-an Obat		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	103,11	117,06	127,59	113,73	109,54	101,63	108,33	104,99	111,91
Februari	103,80	117,63	129,03	114,34	109,66	101,79	108,46	105,43	112,34
Maret	104,15	115,60	128,68	112,93	109,69	101,91	108,50	104,08	110,81
April	104,10	117,71	129,05	114,48	110,12	102,34	108,93	105,09	111,86
Mei	104,97	118,93	130,04	115,62	110,85	102,38	109,56	105,53	112,93
Juni	106,01	119,53	130,53	116,32	112,37	102,36	110,84	104,94	113,64
Juli	108,97	117,89	129,41	115,83	112,92	103,00	111,41	103,97	112,46
Agustus	111,38	119,37	129,93	117,53	113,20	103,17	111,67	105,25	113,92
September	112,39	121,09	130,72	119,06	114,04	103,64	112,45	105,88	114,88
Oktober	113,75	121,75	128,33	119,85	114,01	103,95	112,47	106,56	115,30
November	116,59	123,43	131,04	121,84	115,29	105,40	113,78	107,08	115,59
Desember	118,13	123,13	134,36	122,04	117,76	107,72	116,23	105,00	113,30
Rata-Rata	**108,95**	**119,43**	**129,89**	**116,97**	**112,45**	**103,27**	**111,05**	**105,32**	**113,25**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 6. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP), dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani	Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsektor (Ib)	NTP	NTUP
	Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	116,25	116,25	109,86	104,27	108,84	106,80	111,49
Februari	114,40	114,40	110,09	104,57	109,09	104,87	109,40
Maret	113,63	113,63	110,17	104,73	109,18	104,08	108,50
April	113,55	113,55	110,57	105,05	109,57	103,63	108,09
Mei	113,19	113,19	111,27	105,25	110,17	102,74	107,54
Juni	112,30	112,30	112,69	105,86	111,45	100,76	106,08
Juli	112,80	112,80	113,21	105,86	111,88	100,83	106,56
Agustus	113,81	113,81	113,55	106,61	112,29	101,36	106,75
September	112,14	112,14	114,35	107,12	113,03	99,21	104,69
Oktober	110,06	110,06	114,32	107,35	113,06	97,35	102,52
November	111,89	111,89	115,90	108,90	114,63	97,61	102,74
Desember	113,55	113,55	118,59	111,39	117,28	96,82	101,94
Rata-Rata	**113,13**	**113,13**	**112,88**	**106,41**	**111,70**	**101,34**	**106,36**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 7. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Peternakan, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani				Indeks Subsek-tor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsek-tor (Ib)	NTP	NTUP
	Ternak Besar	Ternak Kecil	Unggas	Hasil Ternak		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	105,71	103,10	108,55	115,00	106,46	109,61	101,73	106,93	99,56	104,65
Februari	105,35	102,81	109,01	114,70	106,38	109,78	101,63	107,00	99,41	104,68
Maret	105,94	103,66	108,35	114,32	106,59	109,86	101,83	107,12	99,50	104,68
April	106,16	103,49	109,39	114,23	106,92	110,23	102,09	107,46	99,50	104,72
Mei	106,16	104,44	108,69	113,98	106,98	110,87	102,35	107,97	99,09	104,52
Juni	107,11	104,58	110,65	115,40	108,03	112,35	102,75	109,08	99,04	105,14
Juli	108,50	104,96	111,73	114,75	108,85	112,95	102,82	109,49	99,41	105,87
Agustus	109,20	105,28	111,67	113,95	109,09	113,26	102,98	109,76	99,39	105,93
September	110,16	106,04	112,46	115,07	109,95	114,19	102,94	110,36	99,63	106,80
Oktober	109,92	105,02	113,25	114,37	109,74	114,08	103,03	110,31	99,48	106,51
November	110,29	105,92	112,88	114,81	110,06	115,52	103,83	111,53	98,68	106,00
Desember	110,94	107,11	112,91	117,61	110,84	118,20	105,15	113,75	97,44	105,41
Rata-Rata	**107,95**	**104,70**	**110,79**	**114,85**	**108,32**	**112,57**	**102,76**	**109,23**	**99,18**	**105,41**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 8. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsektor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsek-tor (Ib)	NTP	NTUP
	Tangkap	Budidaya		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	114,04	104,43	110,73	111,00	104,53	108,41	106,79	105,93
Februari	115,32	104,05	111,44	111,18	104,80	108,63	106,96	106,33
Maret	116,36	104,08	112,13	111,45	104,87	108,82	107,18	106,92
April	117,60	105,29	113,36	111,85	105,09	109,15	107,25	107,87
Mei	118,85	106,01	114,43	112,37	105,55	109,64	108,37	108,42
Juni	119,16	106,26	114,72	113,94	105,96	110,75	108,83	108,26
Juli	122,12	109,11	117,64	115,38	106,51	111,83	108,43	110,45
Agustus	123,58	109,96	118,89	115,95	107,26	112,47	108,30	110,84
September	124,81	110,48	119,88	116,84	107,73	113,20	107,64	111,27
Oktober	125,50	111,03	120,52	117,24	108,18	113,61	107,14	111,41
November	126,10	111,94	121,23	118,54	113,56	116,56	106,73	106,75
Desember	129,09	112,48	123,38	120,63	120,87	120,74	102,08	102,07
Rata-Rata	**121,04**	**107,93**	**116,53**	**114,70**	**107,91**	**111,99**	**107,14**	**108,04**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 9. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Tangkap, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsek-tor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsek-tor (Ib)	NTP	NTUP
	Penang-kapan Perairan Umum	Penang-kapan Laut		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	114,15	113,99	114,04	110,93	104,77	108,45	105,16	108,85
Februari	114,45	115,76	115,32	111,12	105,13	108,71	106,08	109,69
Maret	115,95	116,56	116,36	111,40	105,17	108,89	106,85	110,63
April	116,08	118,36	117,60	111,80	105,43	109,23	107,66	111,55
Mei	117,52	119,52	118,85	112,31	105,96	109,75	108,29	112,17
Juni	119,01	119,23	119,16	113,86	106,40	110,86	107,48	111,98
Juli	121,50	122,43	122,12	115,29	106,93	111,93	109,10	114,20
Agustus	122,63	124,06	123,58	115,86	107,82	112,63	109,73	114,62
September	122,97	125,74	124,81	116,75	108,26	113,33	110,13	115,28
Oktober	124,59	125,96	125,50	117,15	108,80	113,79	110,29	115,35
November	126,15	126,08	126,10	118,42	115,70	117,32	107,48	109,00
Desember	131,14	128,06	129,09	120,44	125,11	122,32	105,54	103,19
Rata-Rata	**120,51**	**121,31**	**121,04**	**114,61**	**108,79**	**112,27**	**107,82**	**111,38**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 10. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT), Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB), Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor Perikanan Budidaya, 2014 (2012=100)

Bulan	Indeks Yang Diterima Petani		Indeks Subsek-tor (It)	Indeks Yang Dibayar Petani		Indeks Subsek-tor (Ib)	NTP	NTUP
	Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Payau		KRT	BPPBM			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	103,80	113,19	104,43	111,13	104,07	108,34	96,40	100,35
Februari	103,31	114,21	104,05	111,31	104,19	108,49	95,91	99,87
Maret	103,36	113,98	104,08	111,53	104,29	108,67	95,78	99,79
April	104,54	115,61	105,29	111,95	104,46	108,99	96,60	100,79
Mei	105,32	115,61	106,01	112,48	104,77	109,43	96,88	101,19
Juni	105,58	115,61	106,26	114,10	105,12	110,54	96,12	101,09
Juli	108,64	115,61	109,11	115,56	105,70	111,66	97,72	103,23
Agustus	109,46	116,75	109,96	116,10	106,20	112,18	98,02	103,54
September	110,10	115,77	110,48	117,01	106,72	112,94	97,82	103,52
Oktober	110,70	115,60	111,03	117,40	106,99	113,28	98,02	103,78
November	111,67	115,60	111,94	118,77	109,48	115,09	97,26	102,24
Desember	112,26	115,60	112,48	120,99	112,80	117,75	95,53	99,72
Rata-Rata	**107,39**	**115,26**	**107,93**	**114,86**	**106,23**	**111,45**	**96,84**	**101,59**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 11. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Pangan, 2014 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	112,39	108,72	105,46	106,00	107,48	106,31	111,65	110,08
Februari	111,85	108,97	106,41	106,57	107,67	106,32	112,18	110,11
Maret	111,14	109,87	107,21	107,25	108,16	106,51	112,45	110,17
April	111,88	109,90	107,76	107,25	108,30	106,72	112,47	110,58
Mei	112,75	110,43	108,35	107,41	108,67	107,22	112,96	111,24
Juni	115,33	111,17	109,25	107,46	108,93	107,97	113,58	112,74
Juli	115,85	112,39	109,98	109,04	109,22	109,32	113,53	113,42
Agustus	115,56	113,14	110,36	110,03	109,95	109,81	113,85	113,62
September	116,45	113,73	111,03	110,73	110,55	110,19	114,41	114,35
Oktober	115,59	114,11	111,35	111,05	111,23	110,66	115,52	114,28
November	116,48	114,54	112,12	111,49	112,06	110,95	122,67	115,81
Desember	119,08	114,75	113,01	112,24	113,18	111,18	132,14	118,36
Rata-Rata	**114,53**	**111,81**	**109,36**	**108,88**	**109,62**	**108,60**	**115,62**	**112,90**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 12. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) BPPBM Subsektor Tanaman Pangan, 2014 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Trans-portasi	Penam-bahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	103,61	110,53	100,00	115,95	106,37	105,02	107,45
Februari	103,78	110,32	100,00	116,23	107,07	105,46	107,67
Maret	103,42	109,99	100,38	116,22	107,13	105,96	107,78
April	103,29	110,37	100,79	116,86	107,11	106,50	108,17
Mei	103,31	110,64	101,23	116,71	107,77	106,50	108,33
Juni	103,81	111,38	101,90	117,42	108,55	106,50	108,78
Juli	103,43	112,11	102,07	117,52	107,87	107,26	109,19
Agustus	104,18	113,22	103,03	118,29	108,67	108,23	110,15
September	105,21	113,95	103,36	119,26	109,06	108,35	110,63
Oktober	105,58	114,76	103,53	119,28	109,23	108,60	111,00
November	105,98	115,40	103,53	126,95	109,40	108,76	112,17
Desember	105,47	115,61	104,21	138,75	110,14	109,34	113,92
Rata-Rata	**104,26**	**112,36**	**102,00**	**119,95**	**108,20**	**107,21**	**109,60**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 13. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Hortikultura, 2014 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	111,26	108,39	105,80	106,73	108,68	105,20	112,31	109,54
Februari	110,85	108,70	106,80	107,37	108,93	105,23	112,91	109,66
Maret	110,03	109,62	107,70	107,98	109,25	105,40	113,14	109,69
April	110,76	109,65	108,27	107,98	109,25	105,55	113,17	110,12
Mei	111,80	110,18	108,85	108,23	109,26	106,00	113,69	110,85
Juni	114,27	110,87	109,95	108,31	109,52	106,71	114,33	112,37
Juli	114,52	111,98	110,64	109,98	109,80	108,02	114,40	112,92
Agustus	114,38	112,77	111,04	111,07	110,50	108,39	114,82	113,20
September	115,43	113,40	111,90	111,74	111,02	108,48	115,46	114,04
Oktober	114,81	113,76	112,11	111,99	111,61	108,84	116,58	114,01
November	115,51	114,13	112,97	112,53	112,25	109,07	124,40	115,29
Desember	118,33	114,30	114,02	113,40	113,13	109,19	134,74	117,76
Rata-Rata	**113,50**	**111,48**	**110,00**	**109,77**	**110,27**	**107,17**	**116,66**	**112,45**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 14. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) BPPBM Subsektor Hortikultura, 2014 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Trans-portasi	Penam-bahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	103,13	98,95	101,64	104,64	102,32	103,33	101,63
Februari	102,71	99,41	101,56	104,48	102,40	103,70	101,79
Maret	102,20	99,53	102,42	104,55	103,00	103,74	101,91
April	102,87	99,83	102,69	104,79	103,56	104,46	102,34
Mei	103,19	99,74	102,92	104,98	103,46	104,46	102,38
Juni	103,52	99,10	103,58	105,28	104,08	104,53	102,36
Juli	104,51	99,96	104,56	105,24	104,18	105,36	103,00
Agustus	104,94	99,68	104,68	105,85	104,67	105,73	103,17
September	104,76	100,59	104,80	106,21	105,32	105,73	103,64
Oktober	105,12	100,66	104,91	107,04	105,59	106,18	103,95
November	105,62	100,92	104,91	114,45	106,55	106,29	105,40
Desember	106,01	101,49	104,97	124,88	107,72	108,09	107,72
Rata-Rata	**104,05**	**99,99**	**103,64**	**107,70**	**104,41**	**105,13**	**103,27**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 15. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2014 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	110,82	108,44	106,30	106,81	108,21	106,70	114,04	109,86
Februari	110,65	108,82	107,29	107,43	108,42	106,85	114,70	110,09
Maret	110,00	109,75	108,10	107,95	108,87	107,04	114,93	110,17
April	110,71	109,80	108,71	107,98	108,92	107,23	114,97	110,57
Mei	111,68	110,25	109,31	108,26	109,18	107,48	115,50	111,27
Juni	113,99	111,01	110,31	108,32	109,53	108,24	116,12	112,69
Juli	114,19	112,19	111,02	110,00	109,75	109,42	116,11	113,21
Agustus	114,23	112,98	111,37	111,05	110,37	109,87	116,35	113,55
September	115,23	113,62	112,21	111,78	110,89	110,04	116,90	114,35
Oktober	114,50	114,10	112,39	112,02	111,49	110,18	118,05	114,32
November	115,54	114,47	113,15	112,57	112,34	110,46	125,26	115,90
Desember	118,43	114,64	114,18	113,26	113,30	110,60	134,91	118,59
Rata-Rata	**113,33**	**111,67**	**110,36**	**109,78**	**110,10**	**108,68**	**118,15**	**112,88**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 16. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR), 2014 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Trans-portasi	Penam-bahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	98,97	102,87	100,00	117,58	103,16	101,96	104,27
Februari	98,97	103,67	100,00	117,41	103,48	101,96	104,57
Maret	98,97	103,88	99,89	118,01	103,25	102,14	104,73
April	99,42	104,00	99,89	118,35	103,43	102,76	105,05
Mei	98,84	104,68	99,89	118,56	103,35	102,76	105,25
Juni	98,39	105,02	100,36	119,63	104,35	103,41	105,86
Juli	98,74	105,27	100,36	118,71	104,38	103,46	105,86
Agustus	99,06	105,78	100,94	118,94	105,31	104,68	106,61
September	99,40	106,46	100,94	119,66	105,88	104,91	107,12
Oktober	99,40	106,66	100,91	120,66	105,86	105,05	107,35
November	99,69	107,14	100,91	131,47	105,94	105,05	108,90
Desember	99,69	107,66	100,91	146,46	106,76	105,95	111,39
Rata-Rata	**99,13**	**105,26**	**100,42**	**122,12**	**104,59**	**103,67**	**106,41**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 17. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) Subsektor Peternakan, 2014 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kese-hatan	Pendidik-an, Rekreasi & Olahraga	Transpor-tasi & Komuni-kasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	111,20	107,95	105,90	107,04	108,79	105,61	111,71	109,61
Februari	110,99	108,19	106,57	108,02	108,97	105,75	112,46	109,78
Maret	110,47	109,04	107,24	108,64	109,16	105,97	112,71	109,86
April	111,14	109,05	107,62	108,64	109,26	106,15	112,79	110,23
Mei	111,98	109,52	108,06	108,84	109,73	106,52	113,37	110,87
Juni	114,41	110,23	108,91	108,92	110,15	107,51	114,01	112,35
Juli	114,79	111,33	109,55	110,69	110,34	108,66	114,08	112,95
Agustus	114,80	111,98	110,02	111,89	111,09	109,19	114,34	113,26
September	116,07	112,65	110,79	112,47	111,72	109,52	114,84	114,19
Oktober	115,29	112,89	111,13	112,71	112,43	109,85	115,92	114,08
November	116,13	113,19	111,90	113,64	113,44	110,09	122,78	115,52
Desember	119,04	113,38	112,78	115,07	114,46	110,25	131,99	118,20
Rata-Rata	**113,86**	**110,78**	**109,21**	**110,55**	**110,79**	**107,92**	**115,92**	**112,57**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 18. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Subsektor Peternakan, 2014 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Trans-portasi	Penam-bahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	99,43	101,37	100,53	104,95	106,71	100,00	101,73
Februari	99,52	101,26	100,53	105,21	106,14	100,00	101,63
Maret	100,00	101,35	100,90	105,90	106,24	100,00	101,83
April	100,17	101,76	101,74	106,62	106,20	100,00	102,09
Mei	100,75	102,25	101,60	106,78	106,20	100,00	102,35
Juni	101,31	102,96	102,16	107,16	106,17	100,00	102,75
Juli	101,49	103,06	102,30	107,75	106,00	100,00	102,82
Agustus	101,75	103,07	101,92	108,21	105,74	100,88	102,98
September	101,85	102,48	102,22	108,85	106,18	100,88	102,94
Oktober	101,76	102,19	102,03	109,41	106,41	101,67	103,03
November	102,23	102,58	102,80	119,80	106,75	101,67	103,83
Desember	103,48	103,97	102,96	133,48	106,95	101,67	105,15
Rata-Rata	**101,14**	**102,36**	**101,81**	**110,34**	**106,31**	**100,56**	**102,76**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 19. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) KRT Perikanan, 2014 (2012=100)

Bulan	Konsumsi Rumah Tangga							KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kese-hatan	Pendidik-an, Rekreasi & Olahraga	Transpor-tasi & Komuni-kasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	112,81	110,30	108,28	107,53	106,96	106,59	115,06	111,00
Februari	112,58	110,68	109,23	108,51	107,42	106,49	116,12	111,18
Maret	112,28	111,80	110,24	108,95	107,62	106,61	116,42	111,45
April	112,98	111,83	110,72	109,07	107,79	106,75	116,38	111,85
Mei	113,58	112,28	111,16	109,39	108,41	106,89	117,16	112,37
Juni	116,08	113,12	112,26	109,44	108,98	107,76	117,70	113,94
Juli	118,02	114,30	112,81	110,87	109,03	109,37	118,10	115,38
Agustus	118,30	115,28	113,20	111,96	109,67	110,12	118,91	115,95
September	119,44	116,01	113,93	112,78	110,43	110,41	119,61	116,84
Oktober	119,65	116,78	114,10	112,77	111,39	110,67	120,80	117,24
November	120,97	117,25	114,56	113,36	112,39	110,95	129,51	118,54
Desember	123,75	117,35	115,13	114,24	113,37	111,09	141,36	120,63
Rata-Rata	**116,70**	**113,92**	**112,13**	**110,74**	**109,45**	**108,64**	**120,60**	**114,70**

http://kalteng.bps.go.id

Tabel 20. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) BPPBM Perikanan, 2014 (2012=100)

Bulan	Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal						BPPBM
	Bibit	Obat-obatan & Pupuk	Sewa Lahan, Pajak & lainnya	Trans-portasi	Penam-bahan Barang Modal	Upah Buruh Tani	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	102,45	103,72	101,06	110,65	103,94	100,00	104,53
Februari	102,54	104,52	101,17	111,17	103,97	100,00	104,80
Maret	102,97	104,38	101,11	111,03	104,20	100,00	104,87
April	103,10	104,89	101,14	111,44	104,34	100,00	105,09
Mei	103,59	104,91	101,50	112,20	104,51	100,00	105,55
Juni	104,10	104,52	101,75	113,06	104,87	100,00	105,96
Juli	105,09	105,12	102,25	113,54	105,38	100,00	106,51
Agustus	105,66	105,81	102,48	114,74	105,88	101,44	107,26
September	105,88	106,56	102,78	115,64	106,11	101,44	107,73
Oktober	105,90	106,59	102,98	116,22	106,90	101,44	108,18
November	106,27	107,05	103,35	132,36	107,45	101,44	113,56
Desember	106,39	107,97	104,11	153,85	108,59	101,44	120,87
Rata-Rata	**104,49**	**105,50**	**102,14**	**117,99**	**105,51**	**100,60**	**107,91**

http://kalteng.bps.go.id

DAFTAR PUSTAKA

BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2015; Berita Resmi Statistik Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB No. 06/2/62/Th. X.

BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2013; Analisis Sensus Pertanian 2013 Kalimantan Tengah.

http://ekanurdiyanto.blogspot.com/2011/12/pertumbuhan-ekonomi-indonesia.html

http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jd/article/view/1487/1612 jurnal ekonomi dan manajemem Dinamika Vol. 11, 2

http://www.slideshare.net/MiftakhulJannah/peran-sektor-pertanian-dalam-membangun-perekonomian-bangsa-dan-peran-sumber-daya-dalam-sektor-pertanian

http://kalteng.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISSN 2354-7618

BPS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
Jl. Kapt. Piere Tendean No.6, Palangka Raya - 73112
Telp : (0536) 3228105 Fax : (0536) 3221380
website : kalteng.bps.go.id ; email : bps6200@bps.go.id